

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini, penulis mengemukakan beberapa kesimpulan serta rekomendasi berupa saran berdasarkan pada uraian-uraian yang telah penulis kemukakan pada bab terdahulu, khususnya dari bab pembahasan dan analisis data.

A. Kesimpulan

Wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (Wajar Dikdas 9 Tahun) di Indonesia diresmikan oleh Bapak Soeharto pada tanggal 2 Mei 1994 diharapkan dengan adanya program Wajar Dikdas 9 tahun tersebut mampu memberikan peluang kearah terbentuknya masyarakat yang memiliki pendidikan dan kualitas sebagaimana yang dibutuhkan pembangunan.

Pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya 9 tahun diselenggarakan selama 6 tahun di Sekolah Dasar (SD) dan 3 tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau sederajat, melalui program Wajar Dikdas 9 tahun, warga Negara yang berumur 13-15 wajib mengikuti pendidikan di SLTP atau pendidikan lainnya yang sederajat.

Melalui program Wajar Dikdas 9 tahun, warga negara yang berumur 13 s.d 15 tahun wajib mengikuti pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau pendidikan lainnya yang sederajat.

Sudah barang tentu dalam pelaksanaannya Wajar tersebut akan ditemui berbagai kendala, baik yang bersumber dari pemerintah, selaku pelaku dan penanggung jawab, maupun yang bersumber dari masyarakat.

Pelaksanaan Wajar Dikdas 9 tahun di daerah Mundusari Kabupaten Subang tidak terlepas dari berbagai kendala diantaranya :

a. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Sebagian besar responden yang berada di daerah Mundusari berlatar belakang lulusan SD/tidak tamat SD, sehingga tidak mengherankan kalau apresiasi terhadap sekolah untuk anak-anaknya juga rendah.

b. Tingkat Pendapatan Orang Tua

Tingkat pendapatan responden masih terbilang rendah, hal ini ditunjukkan dengan pendapatan mereka setiap bulannya yaitu kurang Rp. dari 250 ribu, dengan pendapatan yang minim tersebut terpaksa orang tua mereka tidak menyekolahkan anaknya selian itu hal ini didukung juga oleh sebagian besar responden bermata pencahrian pokok sebagai buruh tani. Sehingga banyak orang tua mereka yang tidak sanggup membiayai sekolah anaknya. Meskipun hampir setengahnya responden mengetahui adanya bantuan dana dari pemerintah tentang sekolah anak gratis, tetapi mereka berpikiran meskipun sekofah gratis tetap saja orang tua harus membeli pakaian ataupun buku tulis untuk anaknya. Hal tersebut merupakan kendala dalam pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun di Desa Mundusari.

c. Persepsi Orang Tua

Kurang pengetahuan tentang sekolah, serta kurang menyadari pentingnya sekolah merupakan kendala dalam pelaksanaan Wajar Dikdas 9 tahun di Desa Mundusari. Hal tersebut terjadi karena adanya pandangan dari masyarakat bahwa mereka berpendapat banyak lulusan SLTA dan sarjana yang masih menganggur. Serta adanya pandangan bahwa (*Wong wadon sekolah belik perlu duwur, sing penting bisa baca tulis urip jujur pasti makmur atau wong wadon pinter angger wae neng pawon*) dimana sebagian para orang tua disana mempunyai pandangan bahwa anak perempuan tidak perlu sekolah tinggi yang penting bisa membaca dan menulis sudah cukup, sekolah tinggipun percuma kalau akhirnya masuk dapur juga).

B. REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Tinggi rendahnya persepsi orang tua tidak terlepas dari kondisi sosial budaya masyarakat yang terlihat dari pandangan mereka terhadap pendidikan. Untuk itu pihak sekolah dan dinas pendidikan perlu memberikan penyuluhan tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan anak sebagai generasi penerus.
2. Realisasi pendidikan dasar bagi penduduk yang berada di Desa Mundusari agar dilakukan secara bertahap.

3. Pihak sekolah, tokoh masyarakat dan instansi pemerintah lebih aktif mencari atau menjadi orang tua asuh, guna membantu biaya sekolah anak yang kurang mampu.
4. Dinas pendidikan perlu memberikan informasi yang sifatnya memperjelas dan persuasif tentang makna dari pendidikan dasar kepada masyarakat luas.
5. mencari terobosan baru (kalau perlu subsidi) bagi sekolah-sekolah yang berada di daerah sehingga bisa menekan biaya semaksimal mungkin.